

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi perekonomian yang didorong oleh kecanggihan sistem komunikasi dan transportasi telah mendorong transaksi ekspor-impor barang dan jasa serta arus finansial antar negara. Pada waktu yang sama deregulasi dan liberalisasi sektor perdagangan yang dilakukan banyak negara secara unilateral telah mendorong peningkatan arus perdagangan dunia. Sejalan dengan perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat tersebut, baik disektor keuangan, kecanggihan sektor komunikasi telah memungkinkan transaksi uang dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Kondisi ini antara lain juga didorong oleh adanya peningkatan kapitalisasi pasar keuangan, pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dan suku bunga yang tinggi.

Pesatnya aliran modal tersebut juga merupakan upaya untuk melakukan diversifikasi risiko oleh investor. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menghadapi ketidakpastian dari adanya gejolak ekonomi, sosial dan politik di berbagai negara, sehingga para investor dapat terhindar atau meminimalkan risiko dalam menginvestasikan dananya. Pembangunan ekonomi pada dasarnya berhubungan dengan setiap upaya untuk mengatasi masalah keterbatasan sumberdaya-sumberdaya. Dinegara-negara sedang berkembang keterbatasan sumber daya ini terutama berupa keterbatasan sumber dana untuk investasi, keterbatasan devisa, dan keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka mengatasi keterbatasan sumber daya tersebut pilihan kebijakan

yang diambil pada umumnya berfokus kepada dua aspek yaitu aspek penciptaan iklim berusaha yang kondusif, terutama berupa kestabilan ekonomi makro dan aspek pengembangan infrastruktur perekonomian yang mendukung kegiatan ekonomi. Kestabilan ekonomi makro tercermin pada harga barang dan jasa yang stabil serta nilai tukar dan suku bunga yang berada pada tingkat yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan kondisi neraca pembayaran internasional yang sehat. Sementara itu pengembangan infrastruktur perekonomian mencakup pengembangan seluruh lembaga pendukung berjalannya aktivitas ekonomi seperti sektor usaha, sektor keuangan atau perbankan, perangkat hukum dan lembaga pemerintahan.

Bagi negara-negara yang sedang berkembang, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan guna memperoleh dana pembiayaan pembangunan ekonomi. Pentingnya hal tersebut mengingat masih terbatasnya tabungan dalam negeri negara-negara yang sedang berkembang sebagai sumber pembiayaan kebutuhan investasi. Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki sistem perekonomian terbuka. Perekonomian yang terbuka ini memungkinkan kondisi perekonomian di Indonesia mendapat pengaruh dari luar negeri selain pengaruh dari dalam negeri sendiri. Gejolak-gejolak yang terjadi di dunia internasional berupa perubahan tingkat harga, tingkat suku bunga maupun nilai tukar dan inflasi akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia.

Penanaman modal merupakan variabel yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu bangsa, yang pada dasarnya terdapat dalam 3 (tiga) bentuk modal asing yaitu investasi langsung (*foreign direct investment*) yang disebut juga penanaman modal jangka panjang, investasi portofolio

(*portfolio investment*) disebut juga investasi tidak langsung (*foreign indirect investment*) atau modal jangka pendek, dan aliran modal bentuk lain (*other types of flows*). Penanaman modal dapat dibagi menjadi penanaman modal yang berasal dari dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal dari luar negeri (PMA).

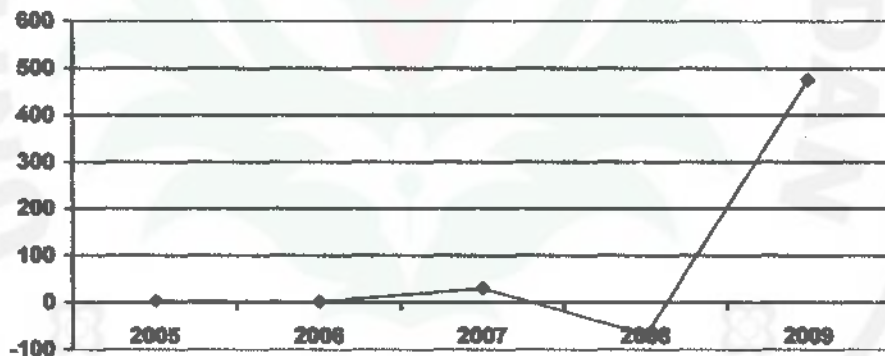
Penanaman modal dalam hal ini dipengaruhi berbagai faktor antara lain nilai tukar rupiah, suku bunga dalam dan luar negeri, laju pertumbuhan ekonomi, serta neraca transaksi berjalan. Selain itu faktor-faktor ekonomi tersebut juga dapat dipengaruhi faktor diluar ekonomi seperti keadaan politik suatu negara dan hubungan antar negara serta lain sebagainya. Berkaitan dengan aliran modal swasta yang masuk cukup deras, apabila bagian terbesar aliran modal masuk dalam bentuk penanaman modal jangka pendek, maka dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian Indonesia dari aspek eksternal berupa gejolak nilai tukar rupiah setiap saat. Hal tersebut dapat terjadi ketika berubah menjadi aliran modal keluar, sehingga nilai tukar rupiah mendapat tekanan yang cukup berat.

Pada tahun 2007 jumlah aliran modal swasta jangka pendek di Indonesia dengan pertumbuhan 30,14 %. Tetapi ketika perekonomian dunia menunjukkan pertumbuhan yang terus melambat bahkan telah mengalami resesi dan pasar global finansial yang memburuk serta melonjaknya harga minyak dunia di tahun 2008 menimbulkan terjadinya aliran modal keluar (*capital out flow*) secara mendadak dalam jumlah besar. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa pada tahun 2008 aliran modal swasta jangka pendek (AMSJP) mengalami pertumbuhan negatif sebesar 68,51 %. Untuk lebih jelasnya tentang besarnya realisasi aliran modal swasta jangka pendek yang masuk di Indonesia pada periode tahun 2005 - 2009 dapat dilihat pertumbuhannya pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1. Pertumbuhan Aliran Modal Swasta Jangka Pendek (AMSJP) di Indonesia Tahun 2005 – 2009

No	Tahun	Pertumbuhan (AMSJP) (%)
1.	2005	3,48
2.	2006	2,08
3.	2007	30,14
4.	2008	-68,51
5.	2009	476,33

Sumber : Bank Indonesia



Gambar 1.1. Pertumbuhan Aliran Modal Swasta Jangka Pendek (AMSJP) di Indonesia Tahun 2005 – 2009

Tetapi pada awal triwulan II sampai akhir tahun 2009 mulai adanya stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan yang baik yang memperkuat daya tahan perekonomian, hal tersebut tercermin pada sektor keuangan dan nilai tukar yang membaik sehingga mendorong kepercayaan pelaku ekonomi disektor riil dan mendorong aktivitas perekonomian yang terus diminati baik investor domestik maupun asing. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pada tahun 2009 aliran modal swasta jangka pendek bernilai US\$. 10.103 juta dengan pertumbuhan yang

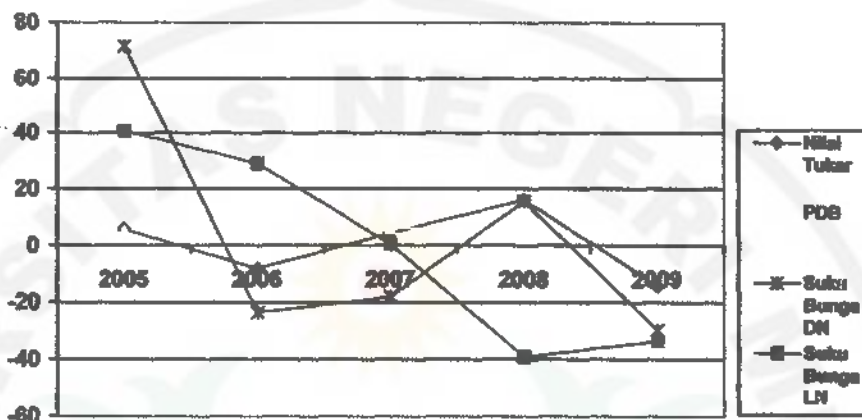
meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 476,33 %. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa aliran modal swasta jangka pendek disatu sisi memiliki kontribusi yang penting dalam menjaga stabilitas perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun disisi lain juga memiliki resiko yang membuat perekonomian menjadi tidak kebal (*vulnerable*) dan memberikan kontribusi kepada terjadinya krisis.

Menurunnya jumlah modal swasta jangka pendek yang masuk ke Indonesia ditandai pula dengan menurunnya indikator-indikator ekonomi Indonesia seperti terlihat pada tabel 1.2. Salah satunya adalah tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 sebesar 6,07% yang mengalami penurunan disebabkan kondisi perekonomian dunia yang mengalami ketidakpastian yang diikuti pertumbuhan tingkat suku bunga dalam negeri naik menjadi sebesar 15,63% demikian halnya dengan nilai tukar rupiah yang dengan pertumbuhan 16,25%. Perubahan nilai tukar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keadaan makro dan usaha mikro ekonomi suatu bangsa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2. Pertumbuhan Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Dalam Negeri di Indonesia dan Suku Bunga Luar Negeri Tahun 2005 – 2009

Tahun	Pertumbuhan Nilai Tukar (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pertumbuhan Suku Bunga Dalam Negeri (%)	Pertumbuhan Suku Bunga Luar Negeri (%)
2005	5,81	5,42	71,60	40,68
2006	-8,24	5,51	-23,53	28,92
2007	4,42	6,27	-17,95	0,50
2008	16,25	6,07	15,63	-39,15
2009	-14,16	4,54	-29,73	-33,40

Sumber : Bank Indonesia



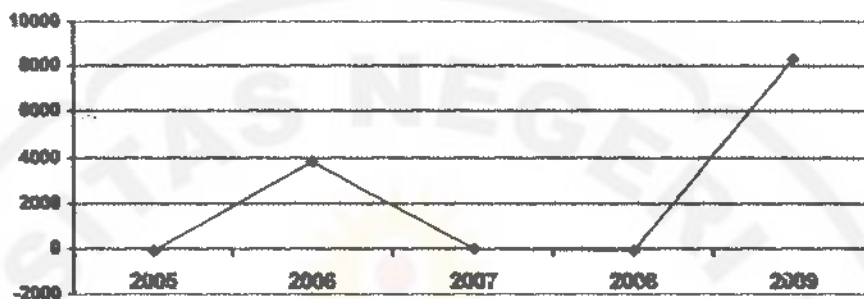
Gambar 1.2. Pertumbuhan Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Dalam Negeri di Indonesia dan Suku Bunga Luar Negeri Tahun 2005 - 2009

Demikian pula dengan neraca transaksi berjalan Indonesia yang meningkat dengan pertumbuhan sebesar 8.298,41 % pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2008 dengan pertumbuhan sebesar -98,80 %, hal ini disebabkan potensi perbaikan kinerja neraca finansial mulai terjadi sejak triwulan II 2009 sejalan dengan peningkatan kembali aliran masuk jangka pendek akibat perbaikan persepsi pelaku sektor keuangan global. Hal itu antara lain didorong oleh terus berlanjutnya aliran masuk jangka pendek berupa pembelian surat berharga instrument rupiah oleh investor asing, dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3. Pertumbuhan Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Tahun 2005 - 2009

No	Tahun	Pertumbuhan Neraca Transaksi Berjalan (%)
1.	2005	-82,23
2.	2006	3.806,12
3.	2007	-3,38
4.	2008	-98,80
5.	2009	8.298,41

Sumber : Bank Indonesia



Tabel 1.3. Pertumbuhan Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Tahun 2005 – 2009

Dalam hal ini investasi swasta termasuk salah satu sumber dana yang dapat diandalkan. Akan tetapi dilihat dari tingkat investasi yang masuk ke Indonesia terlihat mengalami fluktuasi, terutama ketika memasuki saat krisis ekonomi masuknya investasi di Indonesia mengalami penurunan yang tajam, padahal pada saat yang sama dibutuhkan dana yang besar untuk pembangunan ekonomi Indonesia.

Perekonomian Indonesia agar dapat tumbuh dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat membutuhkan dana untuk pembiayaannya. Sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan modal sebagai salah satu penggerak pembangunan ekonomi (*engine of growth*), maka selanjutnya dilakukan penelitian dengan judul **“ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aliran Modal Swasta Jangka Pendek Di Indonesia ”**.

1.2. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Produk Domestik Bruto, Nilai

Tukar Rupiah, Neraca Transaksi Berjalan serta Suku Bunga Domestik dan Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Aliran Modal Swasta Jangka Pendek di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini : Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Rupiah, Neraca Transaksi Berjalan serta Suku Bunga Domestik dan Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Aliran Modal Swasta Jangka Pendek di Indonesia?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan bukti empiris bagi kepentingan akademik mengenai penganalisaan Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Rupiah, Neraca Transaksi Berjalan serta Suku Bunga Domestik dan Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Aliran Modal Swasta Jangka Pendek di Indonesia.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Rupiah, Neraca Transaksi Berjalan serta Suku Bunga Domestik dan Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Aliran Modal Swasta Jangka Pendek di Indonesia.